

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Inklusi keuangan di Indonesia yang diukur menggunakan 3 dimensi indeks di 26 provinsi selama tahun 2018-2023 menunjukkan perbaikan dan variasi antar provinsi. Pada periode sebelum terjadinya ketidakpastian global *Higher for Longer* (2018-2021), rata-rata IFI di Indonesia adalah 0.35 (kategori menengah) dan pada 2022-2023 berada di angka 0.75 (kategori tinggi).
- b. Perbaikan IFI didorong oleh dimensi penetrasi kepemilikan rekening dengan rata-rata kenaikan 9 lipat di tahun 2022 yang merupakan capaian dari GNKI (Gerakan Nasional Keuangan Inklusif) berupa pembukaan rekening pelajar, santri, KKI, kartu prakerja, dan akun bank digital.
- c. Dimensi *availability* yakni ketersediaan kantor cabang berfluktuasi minim bahkan cenderung menurun karena maraknya digitalisasi. Dimensi *usage* yakni penempatan dana pihak ketiga menunjukkan peningkatan di 2022 dan landai di 2023 karena tingkat suku bunga riil yang negatif, pertumbuhan kredit, dan *capital outflow*.
- d. Pertumbuhan ekonomi per kapita di 26 provinsi progresif kecuali di tahun 2020 saat terjadi pandemi COVID-19. DKI Jakarta dan Kalimantan Timur memiliki PDRB ADHK per kapita yang sangat timpang dibandingkan provinsi lain. Provinsi yang perlu mendapat perhatian khusus adalah Papua karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat *volatile*.
- e. Model terbaik yang digunakan dalam penelitian panel dinamis adalah SYS-GMM (tidak bias, konsisten, dan valid) dengan lag variabel y positif dan signifikan sebesar 0.64 serta IFI yang berpengaruh positif signifikan sebesar 0.032. Nilai konvergensi antar provinsi sebesar 0.43 dan dampak IFI dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi per kapita signifikan sebesar 0.098.
- f. Berdasarkan analisis DiD, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada provinsi dengan IFI yang di atas rata-rata di periode *higher for longer*.

5.2 Saran

Berdasarkan paparan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka beberapa saran yang dapat diimplementasikan ke depannya adalah:

- a. Bagi pemangku kepentingan, penelitian ini bisa menjadi landasan untuk perluasan dan perbaikan inklusi keuangan di berbagai provinsi di Indonesia dengan mengacu pada penilaian IFI agregat dan proksi dimensi pembentuk indeks (penggunaan, penetrasi, dan ketersediaan layanan keuangan).
- b. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mendorong dan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi per kapita antar provinsi untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan proksi indeks yang lebih terbaru dan menyentuh aspek digitalisasi, serta menambahkan jumlah sampel provinsi penelitian.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini membuktikan bahwa akses kepada produk keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi per kapita baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat menjadi motivasi untuk lebih melek dan terliterasi akan produk keuangan.

